



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA FUN MYSTERY BOX DI KELOMPOK A TK BUKIT KASIH SURABAYA

Yunita sulistiorini

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
[e-mail 25010684376@mhs.unesa.ac.id](mailto:25010684376@mhs.unesa.ac.id)

Melia dwi widayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail Meliadwiwidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media *Fun Mystery Box* pada Kelompok A TK Bukit Kasih Surabaya. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 23 anak yang terdiri atas 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 27%. Setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 50%, kemudian pada siklus II mencapai 100%, dengan rincian 85% berada pada kategori BSB dan 15% pada kategori BSH. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Fun Mystery Box* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas yang melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggenggam, memindahkan, serta mengelompokkan benda.

Kata kunci: Fun Mystery Box, kemampuan motorik halus, media pembelajaran, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aimed to improve young children's fine motor skills through the use of the *Fun Mystery Box* learning media in Group A of TK Bukit Kasih Surabaya. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles involving 23 children, consisting of 13 boys and 10 girls. Data were collected through observation, documentation, and field notes using a fine motor skills observation sheet as the research instrument. The data were analyzed descriptively using percentage analysis. The results indicated a continuous improvement in children's fine motor skills across the research cycles. In the pre-cycle, only 27% of children achieved the Developing as Expected (BSH) and Very Well Developed (BSB) categories. This percentage increased to 50% in Cycle I and reached 100% in Cycle II, consisting of 85% in the BSB category and 15% in the BSH category. These findings demonstrate that the *Fun Mystery Box* media effectively enhances children's fine motor skills by promoting eye-hand coordination as well as grasping, transferring, and sorting activities.

Keywords: classroom action research, fine motor skills, Fun Mystery Box, learning media

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil terutama jari tangan dan koordinasi mata dengan tangan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti menggunting, menempel, meronce, mewarnai, dan menulis.

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak karena menjadi dasar kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok A TK Bukit Kasih Surabaya, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak mengalami kesulitan saat menggunakan gunting, memegang pensil dengan benar, menempel gambar, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan mata.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan motorik halus. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Fun Mystery Box**, yaitu kotak misteri yang berisi berbagai benda menarik yang dapat dieksplorasi anak melalui aktivitas mengambil, menggenggam, memindahkan, dan mengelompokkan benda. Melalui penggunaan media Fun Mystery Box diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan secara berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Subjek penelitian adalah 23 anak Kelompok A TK Bukit Kasih Surabaya Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan di TK Bukit Kasih Surabaya pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan maupun dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan yang muncul selama tindakan berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengambil benda dari dalam kotak, menggenggam benda dengan baik, memindahkan benda ke wadah lain, mengelompokkan benda sesuai jenis, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator menggunakan rumus $(P = \frac{F}{N} \times 100\%)$, dengan (P) sebagai persentase, (F) sebagai jumlah anak yang mencapai indikator, dan (N) sebagai jumlah seluruh subjek penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Bukit Kasih Surabaya melalui penggunaan media *Fun Mystery Box*. Data diperoleh melalui observasi terhadap perkembangan motorik halus anak pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil observasi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebanyak 65% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 8% pada kategori Mulai Berkembang (MB), 27% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

Setelah penerapan media *Fun Mystery Box* pada siklus I, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Persentase anak yang mencapai kategori BSB meningkat menjadi 5%, kategori BSH menjadi 45%, kategori MB sebesar 30%, sedangkan kategori BB menurun menjadi 20%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB baru mencapai 50%.

Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 85% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 15% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Dengan demikian, seluruh anak telah mencapai kategori perkembangan yang diharapkan sehingga indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB, telah terpenuhi.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan media *Fun Mystery Box* efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui kegiatan eksplorasi benda secara

langsung, sehingga anak lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Aktivitas mengambil benda dari dalam kotak, menggenggam, memindahkan, serta mengelompokkan benda sesuai jenis memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketepatan gerak. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap dari prasiklus ke siklus I dan meningkat secara optimal pada siklus II. Perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, media *Fun Mystery Box* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggenggam, memindahkan, dan mengelompokkan benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ningsih. (2015). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setia, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Melipat Kertas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(3), 200–210.



UNESA